

## **PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK TUNAGRAHITA**

*The Effect of Counseling Using Animation Video on Knowledge of Dental Health in Children Mental Retardation*

**Neneng Nurjanah<sup>1</sup>, Diah Ayu Permata<sup>1</sup>, Yenni Hendriani Praptiwi<sup>1\*</sup>, Nining Ningrum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: yhpraptiwi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Children with intellectual disabilities have the right to receive health education to gain knowledge and effect positive changes toward a healthier lifestyle. The research intends to assess the impact of animated video-based counseling on the awareness of dental and oral hygiene among children with intellectual disabilities attending the Special Elementary School (SDLB) Negeri Bekasi Jaya in South Bekasi City. The study conducted in January and February 2023 utilized a pre-experimental design that followed a one-group pre-test and post-test approach. The research was conducted between January and February 2023, using a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test methodology. Technical terms are clarified upon their first mention, and any biased or emotional language has been omitted to maintain impartial clarity. The research concentrated on pupils with intellectual disabilities at SDLB Negeri Bekasi Jaya, situated in South Bekasi City. A purposive random sampling method was used to select a sample of 38 individuals who met the inclusion criteria of being cooperative children with IQ scores ranging from 60-to 85. The sample received a single treatment without any control. The study's results indicate that the mean pre-test score was 2.55, whereas the mean post-test score was 11.32. Analytical testing, using the Wilcoxon test, demonstrates a statistically significant result ( $P < 0.05$ ), indicating a significant impact of counseling sessions through animated video media on children with intellectual disabilities' levels of knowledge. As a result, the study's findings strongly support animated graphics as an effective teaching tool for children with intellectual disabilities.*

**Keywords:** *Animated Video, Intellectual Disability, Knowledge*

### **ABSTRAK**

Anak tunagrahita memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan kesehatan guna untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat memberikan perubahan dalam hidup mereka menuju hidup yang lebih sehat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Bekasi Jaya, Kota Bekasi Selatan. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Februari 2023. Jenis penelitian ini pra eksperimen dengan rancangan one group pre-test dan post-test. Populasi terdiri dari siswa/siswi tunagrahita di SDLB Negeri Bekasi Jaya, Kota Bekasi Selatan. Sampel sebanyak 38 orang dipilih menggunakan metode *purposive random sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu anak tunagrahita dengan nilai IQ 60-85 dan kooperatif. Sampel mendapatkan satu kali perlakuan tanpa adanya kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* 2,55 dan rata-rata nilai *posttest* 11,32. Uji analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai P 0,000 ( $P < 0,05$ ), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tunagrahita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

merekomendasikan media animasi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk anak tunagrahita.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Tunagrahita, Video Animasi

## **PENDAHULUAN**

Isu kesehatan gigi dan mulut tetap menjadi perhatian yang signifikan di Indonesia, dengan tingkat kejadian yang masih tinggi. Hasil RISKESDAS 2018 tercatat sebanyak 956.045 masalah kesehatan gigi dan mulut. Diantara permasalahan tersebut prevalensi karies pada anak masih memiliki nilai yang tinggi yaitu mencapai angka 92,5%[1]. Menurut Pratiwi dkk, masalah kesehatan gigi pada anak tunagrahita lebih tinggi sebesar 30% dari pada anak yang memiliki perkembangan normal. Penyebabnya adalah gangguan fungsi kognitif dan psikomotor yang terjadi pada anak-anak yang mengalami tunagrahita[2].

Tuna grahita merujuk pada individu yang menghadapi keterbatasan intelektual dengan tingkat kecerdasan mereka atau yang biasa dikenal sebagai IQ berada di bawah rata-rata. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi dengan baik dalam perilaku, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tuna grahita dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat keparahannya. Kelompok-kelompok tersebut mencakup tuna grahita ringan dengan rentang IQ antara 51-70, tuna grahita sedang dengan rentang IQ antara 36-51, tuna grahita berat dengan rentang IQ antara 20-35, dan tuna grahita sangat berat dengan IQ di bawah 20[3]. Kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menjadi satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut seseorang. Edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi satu cara untuk mencegah penyakit mulut dan meningkatkan kesehatan gigi serta mulut. Kegiatan pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan pada karakteristik perilaku individu, seperti pengetahuan tentang kesehatan mulut, sikap, praktik, kebiasaan makan, kerusakan gigi, dan kebersihan mulut[4].

Penyuluhan merupakan bentuk pendidikan kesehatan yang memiliki proses pembelajaran terencana dan dinamis. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan serta mengubah pola hidup menuju gaya hidup yang lebih sehat[5]. Kegiatan penyuluhan dalam rangka memberikan pendidikan kesehatan, penggunaan media menjadi salah satu komponen penting. Media tersebut digunakan untuk membantu menyampaikan materi agar proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan menciptakan interaksi yang aktif antara fasilitator dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran animasi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan meningkat[6]. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang sangat antusias, semangat dan senang dalam belajar, serta membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik[7].

Salah satu jenis media video yang efektif dalam memberikan pelatihan yang menonjol bagi siswa adalah rekaman yang penuh semangat. Menggunakan animasi dalam kelas bukanlah pengganti metode lain, tetapi sebagai strategi tambahan untuk meningkatkan kondisi kelas dan motivasi siswa dalam proses belajar. Menurut Ivers dan Barron (2010) mengatakan animasi adalah sebuah bentuk gambar yang meniru gerakan[8]. Secara umum, animasi terdiri dari serangkaian gambar yang ditampilkan secara cepat, menciptakan ilusi gerakan ketika dilihat oleh mata manusia. Dengan menggunakan kombinasi audio visual dan unsur gerakan, animasi mampu memberikan kesan yang lebih hidup dan interaktif[9].

Hasil penelitian Dhulipalla dkk (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan setelah diberikan intervensi[10]. Studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru UKS didapat bahwa SDLB Negeri Bekasi Jaya Kota

Bekasi belum pernah didatangi oleh pihak puskesmas setempat untuk penyuluhan dan penjangkaran kesehatan, maupun tenaga kesehatan lainnya untuk dilakukannya penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil survei, diketahui bahwa beberapa siswa mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama terkait dengan karies. Selain itu, melalui wawancara, ditemukan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa cenderung rendah, membuat mereka membutuhkan pemahaman tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi Selatan.

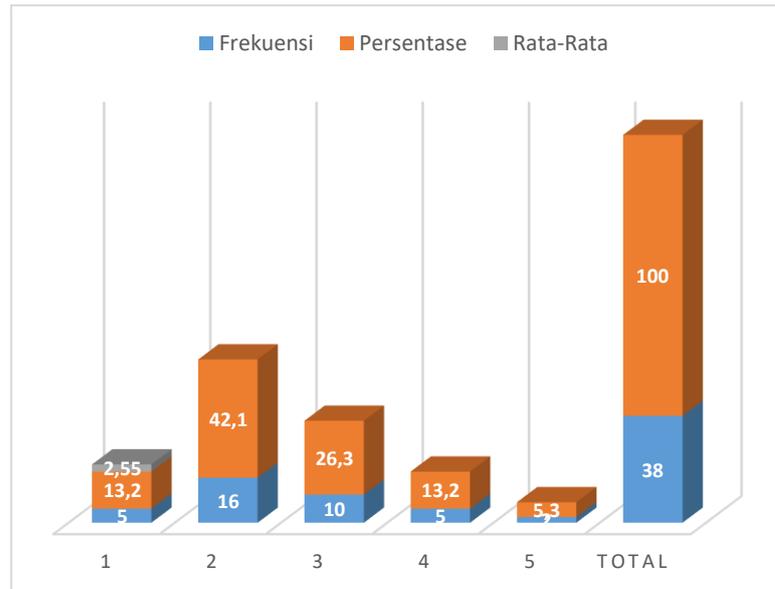
## **METODE**

Jenis penelitian ini *pra eksperimet* dengan rancangan *one group pre-test and post-tes*. Penelitian dilakukan di SDLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi Selatan pada bulan Januari – Februari 2023. Populasi penelitian siswa/i kelas 4-6 sebanyak 61 siswa dengan besar sampel sebanyak 38 siswa yang diambil dengan teknik *purposive random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi anak tunagrahita dengan nilai IQ 60-85 dan kooperatif.

Responden mendapatkan satu kali perlakuan berupa pemberian edukasi Kesehatan gigi dan mulut dengan media video. Sebelum dilakukan intervensi responden mengisi pretest terlebih dahulu. Setelah intervensi kemudian dilakukan postest. Tidak menggunakan kelompok kontrol. Penilaian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas yaitu *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,758 sehingga questioner ini reliabel. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video animasi. Media video sudah mendapatkan persetujuan dari ahli media Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Bandung. Data yang diperoleh dilakukan analisa uji hipotesa menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara kedua variabel. Kaji etik penelitian ini didapat dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Bandung pada tanggal 3 Februari tahun 2023 dengan no 22/KEPK/EC/II/2023.

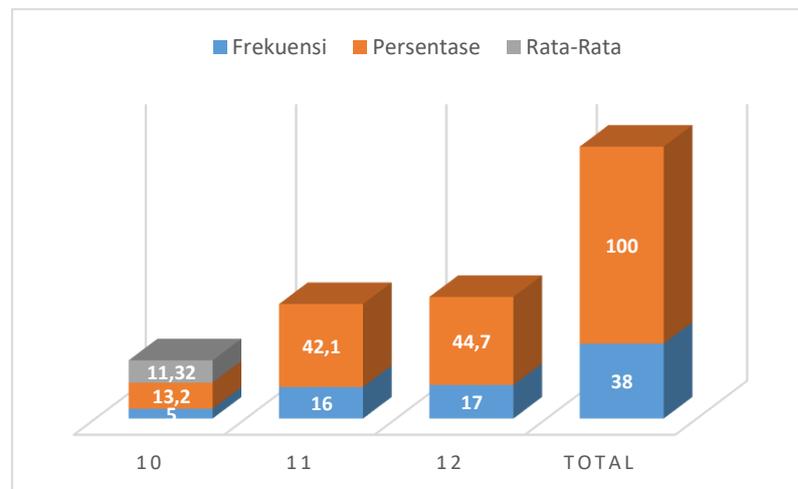
## **HASIL**

Hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi Selatan melalui kuesioner diperoleh data sebagai berikut :



**Gambar 1. Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut anak Tunagrahita**

Gambar 1 menunjukkan data hasil *pre-test* siswa tunagrahita yaitu nilai terbanyak yang diperoleh adalah 2 sebanyak 16 siswa (42,1%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh 2,55.



**Gambar 2. Hasil *Post-Test* Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut anak Tunagrahita**

Gambar 2 menunjukkan data hasil *post-test* pada siswa yaitu nilai yang diperoleh terbanyak adalah 12 sebanyak 17 siswa (44,7%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh 11,32.

**Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunagrahita menggunakan uji *wilcoxon***

	Rata-Rata	Z	Sig.
Pre-Test	2,55		
Post- Test	11,32	-5,421	0,000

Tabel 1 menunjukkan hasil uji hipotesa menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai  $P < 0,000$  ( $P < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

## PEMBAHASAN

Anak tunagrahita yaitu anak dengan tingkat kecerdasan yang rendah dan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan perilaku selama masa perkembangannya. Mereka juga dikenal sebagai individu dengan disabilitas mental, di mana anak-anak ini tidak dapat mencapai potensi maksimal dalam perkembangan mereka, sehingga mereka menghadapi keterbatasan dalam kemampuan belajar dan adaptasi [11]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa tunagrahita di SDLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi diperoleh hasil data usia siswa dengan rentang 9-14 tahun untuk kelas 4,5, dan 6, sedangkan pada umumnya usia anak di atas 12 tahun sudah memasuki usia sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan oleh gangguan fungsi kognitif dan psikomotor pada anak yang mengalami tunagrahita.

Anak-anak yang mengalami gangguan mental menghadapi tantangan dalam perubahan mental, perilaku (sosial), dan pemahaman. Kendala ini menghambat kemampuan anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Maka, diperlukan strategi khusus berupa stimulasi kognitif untuk meningkatkan fungsi kecerdasan serta memperbaiki program pendidikan yang tengah dilaksanakan saat ini [11].

Tujuan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah untuk membantu mereka mencapai kemandirian. Seperti yang disampaikan oleh Khairiyah dan rekan-rekannya (2019)[12]. Setiap anak berhak atas pendidikan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Bagi anak-anak tunagrahita, pendidikan kesehatan menjadi salah satu aspek penting yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendorong mereka mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu seseorang setelah mengamati suatu objek. Aspek pengetahuan kognitif menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang [5].

Pendekatan pendidikan kesehatan yang diterapkan mencakup penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yang disampaikan melalui berbagai kegiatan. Penyuluhan kesehatan jadi upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku menuju gaya hidup yang sehat. Program penyuluhan yang secara khusus ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesehatan gigi serta mulut mereka melalui tindakan pencegahan[13].

Menurut Kangutkar dkk (2022) kesehatan mulut yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan sistemik dan kualitas hidup. pada orang dengan disabilitas intelektual, kesehatan mulut merupakan faktor dalam kesehatan dan kesejahteraan mereka secara umum[7].

Hasil penelitian Selbera dkk (2021) menunjukkan sebanyak 47 anak penyandang disabilitas intelektual yang mengikuti setelah mengikuti program pendidikan kesehatan mulut, terjadi peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai kesehatan mulut[14]. Hasil penelitian Sharaa & Nadia (2019) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre dan post tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa program pendidikan mengenai kesehatan gigi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak dengan tunagrahita[15].

Pencapaian hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran bagi anak dengan tunagrahita perlu dirancang dengan cara yang unik dan sederhana agar mudah dipahami oleh anak tersebut[3]. Rancangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan penyuluhan untuk menghasilkan belajar yang maksimal. Pendidikan kesehatan yang

disampaikan dapat diingat jika menggunakan media yang efektif disesuaikan dengan tujuan pendidikan, penggunaan media yang tepat akan mampu menarik perhatian secara penuh salah satunya dengan video animasi[16].

Video animasi merupakan suatu medium yang menggambarkan objek atau karakter yang bergerak secara visual dengan menggunakan teknik animasi. Dalam video animasi, gambar-gambar tersebut diberikan efek sehingga terlihat hidup dan dinamis. Selain itu, unsur suara juga ditambahkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam menangkap informasi yang disampaikan. Video animasi memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman serta penerimaan informasi dengan lebih baik. Metode penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran sangat sesuai untuk anak-anak usia sekolah dasar karena memiliki beberapa keunggulan. Pemutaran video animasi mampu meningkatkan minat belajar anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adanya gambaran yang lebih nyata dan dinamis, video animasi dapat memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan daya ingat anak karena kesan visual yang menarik dan mudah diingat [17]. Hasil penelitian Welliam dkk (2022) menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media video animasi terhadap perilaku menggosok gigi di Madrasah Tsnowiyah Asy-syati'iyah dan Baitul Qur'an Kendari[18].

Hasil dari penelitian pada gambar 1 dan 2 menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan anak tunagrahita sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu 2,55 atau dapat dikatakan jumlah jawaban benar sebanyak 3 soal dan rata-rata nilai setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu 11,32 dimana dapat dikatakan jumlah jawaban benar sebanyak 12 soal. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi, diperoleh perubahan signifikan dalam pengetahuan anak tunagrahita dibandingkan dengan sebelum penyuluhan dilakukan.–Video penelitian ini dimodifikasi/disesuaikan kembali dengan daya ingat anak tunagrahita,yaitu mengajak menonton menggunakan kalimat “ayo” dan menjelaskan jenis jenis gigi diulang ulang beberapa kali dengan dialog yang mengajak mereka untuk mengingat slide sebelumnya. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini dengan uji *wilcoxon* didapat nilai  $P= 0,000$  ( $P < 0,05$ ) artinya penyuluhan menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan Constantika dkk (2022) menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media video animasi didapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita sebesar 57,86%[16]. Penelitian lainnya yaitu Prasetyowati dkk [19], Yanti dkk [20] menyatakan penggunaan media video animasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak, sehingga, disarankan agar metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

Hasil penelitian Riadi mengatakan bahwa penyuluhan dengan media video animasi berpengaruh pada penurunan indeks kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar[21]. Demikian juga hasil penelitian Wiradona dkk (2022) menyatakan penyuluhan menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan mengenai karies gigi yang berdampak meningkatnya perilaku anak dalam tindakan pencegahan karies gigi[22].

Keunggulan video animasi dalam menyajikan informasi dapat memfasilitasi pemahaman dan memperkuat ingatan. Visualisasi animasi juga dapat menarik minat siswa serta membantu menghubungkan materi yang disampaikan dengan dunia nyata[23]. Video yang menarik dirancang sedemikian rupa agar anak-anak tertarik dengan materi yang disampaikan, penambahan kalimat sebagai penjelas disetiap

tayangan membuat anak dapat melihat, membaca dan mendengarkan, sehingga pemahamannya dapat lebih mudah untuk anak tunagrahita.

## SIMPULAN

Penggunaan media video animasi dalam penyuluhan dapat berdampak pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian, media video animasi menjadi rekomendasi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan diri pada anak tunagrahita.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kementrian Kesehatan RI, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," 2018.
- [2] S. L. Pratiwi, I. Hatta, and R. Adhani, "Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal antara Demonstrasi dan Video Terhadap Penurunan Plak," *J. Kedokt. Gigi*, vol. 3, no. 2, pp. 55–60, 2019.
- [3] R. Sanusi, E. L. Dianasari, K. Y. Khairiyah, and R. Chairudin, "Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 7, no. 2, p. 37, 2020, doi: 10.30734/jpe.v7i2.745.
- [4] A. W. Qomariyah, P. Prasko, and H. Nugraheni, "Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan," *J. Kesehat. Gigi*, vol. 7, no. 1, pp. 79–82, 2020, doi: 10.31983/jkg.v7i1.5899.
- [5] V. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- [6] R. Ramli, A. Suriani, M. Yunus, S. Z. Mohid, H. Abas, and H. Baharudin, "A Review On The Innovative Use of Screencast Technique For Learning 3D Animation Software," *Fstm.Kuis.Edu.My*, no. September, pp. 42–48, 2017, [Online]. Available: <http://fstm.kuis.edu.my/icits/2017/eproceeding/IC-ITS2017 IT12 pp42-48 Roslinda.pdf>
- [7] T. Kangutkar, H. Calache, J. Watson, S. Taylor, and S. Balandin, "Education/Training Interventions to Improve Oral Health of Adults with Intellectual Disability," *Healthcare (Switzerland)*, vol. 10, no. 10, pp. 1–17, 2022. doi: 10.3390/healthcare10102061.
- [8] K. . Ivers and A. E. Baron, *Multimedia Projects Ineducation Designing Producing and Assening*, 4th ed. Santa Barbara: Abc. Clio. Llc, 2010.
- [9] W. Widiyari, H. Handiyani, and E. Novieastari, "Kepuasan Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 22, no. 1, pp. 43–52, May 2019, doi: 10.7454/jki.v22i1.615.
- [10] R. Dhulipalla, Y. Marella, K. Katuri, P. Nagamani, K. Talada, and A. Kakarlapudi, "Effect of 3D animation videos over 2D video projections in periodontal health education among dental students," *J. Int. Soc. Prev. Community Dent.*, vol. 5, no. 6, p. 499, 2015, doi: 10.4103/2231-0762.170526.
- [11] M. S. Triyani Pujiatuti, SSos.I, *Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita*. Bengkulu: Aswaja Pressindo, 2021.
- [12] N. W. Karunia Yulinda Khairiyah, Tri Lestari, Eka Lenggang Dianasari, "Pelatihan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Dalam Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Karimun," *J. Pendidik. MINDA*, vol. 1, no. 1, pp. 61–69, 2019.
- [13] P. V Tatuskar and V. KL, "Mental retardation and oral health: An insight," *J. Clin. Images Med. Case Reports*, vol. 2, no. 6, 2021, doi: 10.52768/2766-7820/1397.
- [14] L. M. Selbera, L. D. Boyd, J. Vineyard, and D. L. Smallidge, "Impact of Oral Health Education on the Knowledge, Behaviors, Attitudes, and Self-Efficacy of Caregivers for Individuals with Intellectual and Developmental Disabilities," *J. Dent. Hyg. JDH*, vol. 95, no. 2, pp. 21–27, 2021.
- [15] H. M. Sharaa and N. Ali Abdel-latif, "Impact of Oral Health Education Program on

- Knowledge and Practice of Mentally Challenged Children at Mainstream Primary Schools,” vol. 27, no. 8, pp. 662–671, 2019, doi: 10.5829/idosi.mejsr.2019.662.671.
- [16] L. Constantika, R. K. Dewi, and I. K. Wardani, “Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak Tunagrahita (Literature Review),” *Dentin*, vol. 6, no. 1, pp. 30–34, 2022, doi: 10.20527/dentin.v6i1.6231.
- [17] T. I. Jelita, N. A. Hanum, and S. Wahyuni, “Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan,” *Pengaruh Penyul. Dengan Metod. Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetah. Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD Tasya*, vol. 2, no. 2, pp. 41–44, 2021.
- [18] D. Welliam, T. Tasnim, and A. Asri, “Effect of Dental and Oral Health Education with Animated Video Media and Props (Phantom) Teeth Brushing Behavior in Asy-Syati’iyah Madrasah and Baitul Quran Kendari in 2021,” *Waluya Int. Sci. Heal. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 130–135, 2022, doi: 10.54883/wish.v1i4.25.
- [19] S. Prasetyowati, “The Effectiveness Of Video Media In Increasing Knowledge About Caries In Children With Light Impossible At Slb Putra Mandiri,” *DHeJA Dent. Heal. J. Aceh*, vol. 2, no. 1, pp. 13–22, 2023.
- [20] N. Sinta Yanti, R. Mayasari Alamsyah, and E. Natassa, “Effectiveness of dental health education using cartoons video showing method on knowledge and oral hygiene of deaf children in Yayasan Karya Murni Medan,” *86 ~ Int. J. Appl. Dent. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–90, 2017, [Online]. Available: [www.oraljournal.com](http://www.oraljournal.com)
- [21] L. B. Riadi, S. Hadi, and S. Hidayati, “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Tahun 2020,” *J. Ilm. Keperawatan Gigi*, vol. 1, no. 1, pp. 64–70, 2020.
- [22] I. Wiradona, F. I. Setyowati, S. Sadimin, W. J. D. Utami, and Y. Yodong, “The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students,” *J. Kesehat. Gigi*, vol. 9, no. 1, pp. 47–52, 2022, doi: 10.31983/jkg.v9i1.8271.
- [23] I. B. Mesing, “Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III DI SLB-C YPPLB Makassar,” vol. 01, pp. 1–23, 2016.